

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, KOMITE AUDIT DAN KONEKSI
POLITIK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Nor Aini

Universitas Pamulang
norainii@hotmail.com

Dinar Ambarita

Universitas Pamulang
dosen02308@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of Capital Intensity, Audit Committee, and Political Connections on Tax Aggressiveness. This research is a quantitative associative study. The population in this study comprises energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. The sample was selected using a purposive sampling method. A total of 13 companies were selected as the research sample, resulting in 65 observation data points. Data were processed using Microsoft Office Excel and EViews 13 statistical software, with analysis including descriptive statistics, model selection tests, classical assumption tests, coefficient of determination, panel data regression analysis, F-statistic test, and t-statistic test. The results of the study indicate that Capital Intensity, Audit Committee, and Political Connections simultaneously have an influence on Tax Aggressiveness. The t-statistic test results show that Capital Intensity has a negative partial effect on Tax Aggressiveness, and the Audit Committee has a positive partial effect on Tax Aggressiveness. Meanwhile, Political Connections do not have a significant effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Capital Intensity, Audit Committee, Political Connections, Tax Aggressiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Intensity*, Komite Audit dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2023. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sehingga jumlah data observasi yang didapat sebesar 65 data. Pengolahan data dengan menggunakan Program Microsoft Office Excel dan Program Statistik Eviews 13 dengan menganalisis statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi data

panel, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Intensity*, Komite Audit dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak dan Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci: *Capital Intensity*, Komite Audit, Koneksi Politik, Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan biaya yang akan mengurangi laba sedangkan salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan guna memperoleh laba maksimum (Ningsih, Irawati, Barli, & Hidayat, 2020). Oleh karena itu ada timbul suatu tindakan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak menurut (Ngadiman, N., & Puspitasari, 2017) disebabkan salah satunya oleh ukuran perusahaan. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar akan memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih banyak dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam keputusan *tax avoidance*. Sedangkan (Hanum, 2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan laba yang semakin besar akan menunjukkan tarif efektif pajak yang semakin besar juga. Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, semakin besar laba bersih maka perusahaan dianggap semakin besar (Suyanto, 2012). Dalam praktik penghindaran pajak, wajib pajak tidak secara langsung melanggar hukum. Praktik perpajakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan hanya dimaksudkan untuk mengurangi apa yang dianggap sebagai kewajiban perpajakan yang sah (Fauziyah Nur'Aini, 2023). Menurut laporan Tax Justice Network, Indonesia diperkirakan akan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat) akibat penghindaran pajak. Pada tajuk berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19* yang dilaporkan *Tax Justice News* bahwa pada total sebesar Rp 68,7 triliun, kerugian tersebut disebabkan oleh Wajib

Pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Jumlah kerugian yang disebabkan mencapai US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sedangkan sisanya, berasal dari Wajib Pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun (pajakku.com). *Capital intensity*, yang merujuk pada besarnya proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan, telah menjadi salah satu variabel penting dalam kajian perpajakan.. Menurut (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021), *Capital intensity* ini dapat mempengaruhi beban penyusutan karena pada dasarnya aset tetap akan mengalami penyusutan pada setiap tahunnya sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dalam konteks agresivitas pajak, perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk memanfaatkan celah-celah perpajakan secara legal, seperti mempercepat penyusutan atau memilih metode akuntansi tertentu, guna meminimalkan laba kena pajak. Strategi ini dapat menjadi bagian dari praktik agresivitas pajak, di mana perusahaan berupaya menurunkan kewajiban pajak serendah mungkin tanpa secara langsung melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian terdahulu telah memberikan pandangan yang bervariasi tentang hubungan antara peran *capital intensity* dengan praktik agresivitas pajak dalam perusahaan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Yulyanti & Mujiyati, 2025) dan (Nadhifah, 2023) menemukan bahwa keberadaan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak di Indonesia. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Kasir & Devyanthi Syarif, 2023) menunjukkan bahwa peran *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, temuan tersebut tidak selalu konsisten, karena penelitian lain yang dilakukan oleh (Oktris, Kresnawati, & Mulya, 2021) dan (Awaloedin & Eka Rahmawati, 2022) juga menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Menurut penelitian (Anggraeni & Fitriyana, 2024) juga menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan antara *capital intensity* dan agresivitas pajak. Komite audit, untuk membantu komisariss atau dewan pengawasan dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas auditor internal (Suita, R., 2015) juga memiliki peran penting dalam pengendalian praktik

agresivitas pajak perusahaan. Dengan memiliki kewenangan untuk mengawasi dan mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan, komite audit dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencegah praktik-praktik yang tidak etis atau meragukan dalam perpajakan. Misalnya, melalui pemeriksaan yang cermat terhadap laporan keuangan dan praktik perpajakan perusahaan, komite audit dapat mengidentifikasi potensi risiko atau kecenderungan untuk melakukan praktik agresif dalam perpajakan. Selain itu, komite audit juga dapat berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait dengan kebijakan perpajakan mereka. Dengan demikian, keberadaan dan fungsi yang efektif dari komite audit dapat membantu mengurangi praktik agresivitas pajak perusahaan, serta memperkuat kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan regulasi perpajakan yang berlaku. Penelitian terdahulu telah memberikan pandangan yang bervariasi tentang hubungan antara peran komite audit dan praktik agresivitas pajak dalam perusahaan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Yuliani & Prastiwi, 2021) menemukan bahwa keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik agresivitas pajak. Namun, temuan tersebut tidak selalu konsisten, karena menurut (Rahmayanti *et al*, 2021) menunjukkan bahwa peran komite audit memiliki dampak yang positif dalam mengurangi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Alafiah, Fitrioso, & Afriana Hanif, 2022) juga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan antara komite audit dan agresivitas pajak. Koneksi politik telah menjadi faktor kunci dalam mendorong atau menekan agresivitas pajak di berbagai negara. Dalam banyak kasus, koneksi politik dapat mempengaruhi pembentukan kebijakan perpajakan, termasuk pembuatan undang-undang perpajakan, pemberian insentif perpajakan, atau bahkan pengawasan terhadap praktik perpajakan yang agresif. Menurut (Wicaksono, 2017) dengan mempunyai hubungan koneksi politik terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh seperti diberikannya keringanan dalam deteksi pemeriksaan sehingga resiko terdeteksi menjadi rendah, serta politisi ini juga memberikan perlindungan bagi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Di satu sisi, hubungan dekat antara pemerintah dan sektor bisnis

dapat mengarah pada kebijakan perpajakan yang menguntungkan perusahaan-perusahaan tertentu atau memberikan celah hukum yang memungkinkan untuk praktik perpajakan agresif. Di sisi lain, tekanan politik dari masyarakat sipil atau lembaga pengawas dapat menghasilkan ketatnya regulasi perpajakan dan penegakan hukum yang lebih ketat terhadap praktik perpajakan yang agresif. Penelitian terdahulu telah menyelidiki hubungan antara koneksi politik dan agresivitas pajak. Hasil dari penelitian tersebut bervariasi, di mana (Ramdhani, Hasanah, Pujangga, & Ahdiat, 2022) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara koneksi politik dan agresivitas pajak. Penelitian lain yang diteliti oleh (Solikin & Slamet, 2022) menunjukkan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil dari penelitian (Asmara & Helmy, 2023) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara kedua variabel tersebut. (Lingga, 2021) juga menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian lain menurut (Krisnawati, R., Fionasari, D. & S., 2021) menemukan adanya pengaruh antara koneksi politik dan agresivitas pajak. Penelitian menunjukkan bahwa hasil yang konsisten belum dapat dipastikan secara pasti. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami dengan lebih mendalam dinamika hubungan antara manajemen laba dan agresivitas pajak dalam konteks perusahaan. Berdasarkan perbandingan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara capital intensity, Komite Audit dan koneksi politik terhadap praktik agresivitas pajak, terdapat perbedaan hasil.

TELAAH LITERATUR

Agresivitas Pajak

Dalam dunia pajak, pembahasan tentang "agresivitas pajak" sering kali mengundang perhatian yang besar. Topik ini menarik dan relevan karena mempengaruhi bagaimana individu dan perusahaan mengelola kewajiban pajak mereka. Ini melibatkan berbagai strategi, mulai dari penggunaan celah-celah hukum hingga rancangan pajak yang rumit, yang kadang-kadang berbatasan dengan legalitas. Praktik semacam ini menimbulkan pertanyaan tentang keadilan

dalam sistem pajak dan dapat berdampak negatif pada penerimaan pajak negara. Menurut (Frank, M., Lynch, L., dan Rego, 2009) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan adanya transparansi yang lebih rendah (Ramdani & Yulianto, 2023). Mereka cenderung menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan struktur pajak dan praktik perpajakan mereka. Hal ini bisa mencakup penggunaan strategi penghindaran pajak yang kompleks, memanfaatkan celah hukum, atau melakukan transaksi antar perusahaan yang sulit dipahami oleh pihak eksternal. Meskipun tindakan tersebut mungkin sah secara hukum, tetapi dapat menciptakan persepsi negatif di mata publik, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Transparansi yang lebih rendah ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan berpotensi mempengaruhi reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Rumus menghitung Agresivitas Pajak dalam penelitian ini menurut (Yulyanti & Mujiyati, 2025), yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. *Capital intensity* ini mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dan modal tersebut diperoleh dari peningkatan aktiva tetap (pembelian) atau penurunan aktiva tetap (dijual) (Rahma, Pratiwi, Mary, & Indriyenni, 2022). *Capital Intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan (Neno & Irawati, 2022). Rasio *capital intensity* berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya yang bertujuan untuk menghasilkan penjualan (Zoebar & Miftah, 2020). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula investasi perusahaan dalam aset tetap dibandingkan dengan

total pendapatan yang diperoleh. Maka, dapat diartikan juga semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Berdasarkan peneliti (Kasir & Devyanthi Syarif, 2023) menghitung *Capital Intensity* dengan rumus sebagai berikut:

$$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Komite Audit

Dalam suasana bisnis yang dinamis dan penuh dengan perubahan regulasi pajak, peran komite audit menjadi semakin penting dalam memastikan kepatuhan dan mengelola risiko terkait dengan agresivitas pajak. Komite audit bukan hanya sekadar sebuah entitas dalam sebuah organisasi. Komite Audit adalah suatu komite independen yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi/manajemen (Pratiwi & Ratnaningsih, 2020). Dalam konteks ini, komite audit memiliki peran krusial dalam mengawasi kegiatan perpajakan perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan etika. Mereka bertanggung jawab untuk mengevaluasi praktik perpajakan perusahaan secara menyeluruh, mengidentifikasi potensi risiko dan kesesuaian dengan regulasi, serta memberikan rekomendasi kepada manajemen terkait strategi perpajakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kepatuhan dan keberlanjutan. Dengan demikian, komite audit berperan sebagai garda terdepan dalam mencegah praktik agresivitas pajak yang dapat menimbulkan risiko reputasi dan keuangan bagi perusahaan. Berdasarkan peneliti (Yuliani & Pratiwi, 2021) menghitung dengan rumus Komite Audit sebagai berikut:

$$KA = \Sigma \text{Jumlah komite audit dalam perusahaan}$$

Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu hubungan istimewa yang dimiliki perusahaan

dengan pemerintah atau partai politik yang bertujuan untuk memudahkan urusan perusahaan dan menurunkan deteksi pajak yang lebih rendah (Wicaksono, 2017). Namun, penting untuk diingat bahwa koneksi politik tidak selalu bermakna negatif atau tidak etis. Dalam beberapa konteks, koneksi politik dapat digunakan untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat atau memfasilitasi dialog antara berbagai pihak untuk mencapai solusi yang lebih baik bagi masalah-masalah yang kompleks. Koneksi politik dalam berbagai penelitian sebelumnya (Hidayati & Diyanty, 2018) diartikan sebagai kondisi dimana petinggi perusahaan baik itu dewan dan/atau anggota manajemen kunci perusahaan lainnya atau juga pemegang saham pengendali dan/atau pemegang saham blok perusahaan memiliki jabatan atau kedekatan dengan pihak-pihak yang secara aktif terlibat dalam pemerintahan Perusahaan yang memiliki akses ke koneksi politik sering kali mampu merencanakan strategi perpajakan yang lebih agresif, karena mereka cenderung mendapatkan perlindungan dari pemerintah. Kekurangan transparansi dalam laporan keuangan dapat berdampak negatif bagi perusahaan, termasuk meningkatnya kebutuhan modal karena kurangnya kepercayaan dari investor dan risiko peningkatan pemeriksaan oleh otoritas pajak. Akibatnya, perusahaan dengan koneksi politik akan lebih berani melakukan upaya meminimalisasi pajaknya karena risiko untuk diperiksa akan lebih rendah bahkan tidak akan mengalami pemeriksaan oleh badan pemeriksa pajak (Lestari, 2017). Pengukuran koneksi politik penelitian dengan dummy ini, diberi nilai 1 apabila pada perusahaan terdapat kepemilikan saham dari pemerintah (BUMN) dan 0 apabila tidak ada. Terdapat kriteria-kriteria perusahaan yang dapat dikatakan memiliki hubungan politik diantaranya yaitu (Ramdhani et al., 2022) :

1. Jika direktur, dewan komisaris, dewan direksi dan pemegang saham mempunyai hubungan kedekatan keluarga atau kerabat dengan pejabat institusi negara, anggota militer ataupun politisi
2. Jika salah satu pemegang saham setidaknya 10% merupakan pejabat atau pernah menjabat dalam salah satu institusi pemerintah, anggota militer atau politisi
3. Jika direktur atau salah satu dewan direksi dan dewan komisaris merupakan pejabat yang pernah menjabat di salah satu institusi

pemerintah, anggota militer atau politisi.

Pengukuran yang digunakan untuk perusahaan yang memiliki dan memenuhi kriteria koneksi politik dapat diukur dengan variabel dummy. Untuk pengukuran variabel dummy perusahaan yang memiliki salah satu dari ketiga kriteria koneksi politik maka diberikan nilai 1, dan jika tidak memiliki kriteria koneksi politik maka diberikan nilai 0.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder, dimana data tersebut diambil dari *annual report* perusahaan dengan mengakses website resmi dari setiap perusahaan dan website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *annual report* Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Pada penelitian ini menggunakan 10 perusahaan sub sektor energi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023. Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2019-2023
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang Dollar.
4. Perusahaan sektor energi yang mendapatkan laba berturut-turut selama tahun 2019-2023

5. Perusahaan yang menyajikan data yang lengkap untuk seluruh variabel sesuai kebutuhan peneliti selama periode 2019-2023

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO
2	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
3	PT. Bayan Resources Tbk.	BYAN
4	PT. Harum Energy Tbk.	HRUM
5	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
6	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
7	PT. Samindo Resources Tbk.	MYOH
8	PT. IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI
9	PT. Petrosea Tbk.	PTRO
10	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
11	PT. Soechi Lines Tbk.	SOCI
12	PT. TBS Energi Utama Tbk.	TOBA
13	PT. Trans Power Marine Tbk.	TPMA

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel menggunakan E-views versi 13. Total data yang diperoleh adalah 65 data. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu antara lain *Capital Intensity*, Komite Audit, Koneksi Politik. Model regresi linier berganda merupakan alat statistik yang ampuh untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dan beberapa variabel independen *Corporate Social Responsibilily*, *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*. Pernyataan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(X1it) + \beta_2(X2it) + \beta_3(X3it) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

X1 = *Capital Intensity*

- X2 = Komite Audit
X3 = Koneksi Politik
 α = Konstanta
 $\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
 ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
X1	-0.125576	0.037099	-3.384919	0.0012
X2	0.037031	0.018043	2.052339	0.0444
X3	0.036351	0.022876	1.589035	0.1172
C	0.122815	0.064080	1.916579	0.0600

Sumber: Output *E-views* 13

Berdasarkan Analisis Regresi Data Panel pada tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah:

$$Y = 0.122815 - 0.125576X_{1it} + 0.037031X_{2it} + 0.036351X_{3it} + 0.064080$$

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, maka dapat dipresentasikan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0.122815 artinya jika variabel independen (*capital intensity*, komite audit dan koneksi politik) itu bernilai nol, maka agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 nilainya sebesar 0.122815. Nilai koefisien variabel *capital intensity* sebesar -0,125576 dengan nilai negatif artinya jika variabel *capital intensity* naik sebesar 1 satuan maka variabel agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,125576. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar 0.037031 dengan nilai positif artinya jika variabel komite audit naik sebesar 1 satuan maka variabel agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.037031. Nilai koefisien variabel koneksi politik sebesar 0.036351 dengan nilai positif artinya apabila variabel koneksi politik naik sebesar 1 satuan maka variabel agresivitas pajak

akan mengalami peningkatan sebesar 0.036351.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.250307	Mean dependent var	0.211372
Adjusted R-squared	0.213437	S.D. dependent var	0.096693

Sumber: Output *E-views* versi 13

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai adjusted *R-squared* sebesar 0,213437. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,213437 menunjukkan kemampuan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *capital intensity*, komite audit dan koneksi politik dalam menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 21% sisanya 79% berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.250307	<i>Mean dependent var</i>	0.211372
<i>Adjusted R-squared</i>	0.213437	<i>S.D. dependent var</i>	0.096693
<i>S.E. of regression</i>	0.085756	<i>Akaike info criterion</i>	-2.015062
<i>Sum squared resid</i>	0.448598	<i>Schwarz criterion</i>	-1.881254
<i>Log likelihood</i>	69.48952	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-1.962266
<i>F-statistic</i>	6.788887	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.955397
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000504		

Sumber: Output *E-views* versi 13

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan nilai perbandingan F-hitung dengan F-kritis diperoleh $df1 = k$ (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) - 1 yaitu $4 - 1 = 3$. Sementara $df2 = n$ (jumlah data) - k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) yaitu $65 - 4 = 61$, dengan alpha (α) = 0,05 sehingga diketahui nilai F-tabel sebesar 2,755. Maka hasil dari F-hitung secara simultan sebesar 6.788887 lebih besar dari F-tabel ($6.788887 > 2,755$) atau menolak H_0 dan menerima H_4 . Kemudian Prob (F-statistic) sebesar 0,000504 , maka dapat disimpulkan Prob (F-statistic $0,000504 < 0.05$) Sehingga variabel *capital intensity*, komite audit dan koneksi politik secara bersama-sama (simultan)

mempengaruhi variabel agresivitas pajak.

Tabel 4 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
X1	-0.125576	0.037099	-3.384919	0.0012
X2	0.037031	0.018043	2.052339	0.0444
X3	0.036351	0.022876	1.589035	0.1172
C	0.122815	0.064080	1.916579	0.0600

Sumber: Output *E-views* 13

Berdasarkan perhitungan $df = (n-k-1) = 65 - 3 - 1 = 61$, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,000 dengan taraf nilai signifikan yang digunakan adalah 0.05. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel, diperoleh nilai t hitung dari *capital intensity* -3,384919 > nilai t tabel yaitu 2,000 dan nilai signifikansi sebesar $0,0012 < 0,05$ atau menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,052339 > nilai t-tabel sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar $0,0444 < 0,05$ atau menolak H_0 dan menerima H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,589035 < nilai t-tabel sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar $0,1172 > 0,05$ atau menerima H_0 dan menolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel *capital intensity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian secara parsial bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh

signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *capital intensity*, komite audit, dan koneksi politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meski penyebaran agresivitas pajak cenderung merata, masih banyak perusahaan di Indonesia yang memanfaatkan celah untuk menekan pajak. Karena itu, pemerintah perlu memperketat pengawasan dan peraturan perundang-undangan. Karena *Capital Intensity* terbukti berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, perusahaan perlu mengelola aset tetap secara optimal agar efisiensi pajak dari beban penyusutan tetap sesuai ketentuan. Komite Audit juga berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sehingga perusahaan harus memastikan komite audit bekerja secara independen dan efektif dalam mengawasi kebijakan pajak. Sementara itu, Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sehingga keberadaannya cenderung bersifat simbolik dan tidak cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan fiskal atau memberikan perlindungan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alafiah, L. R., Fitrios, R., & Afriana Hanif, R. (2022). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 95–120. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1747>
- Ambarita, D., Tri Utami, A., & Ibrohim, I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(12), 2919–2928. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.698>
- Amelia, D., Simatupang, N., Sinuraya, B. J., R, K., & Rahmat. (2020). Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan. *Jurnal Manajemen*, 7, 11–24.
- Anggraeni, N. T., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 360–377. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.13>

- Asmara, A. C., & Helmy, H. (2023). Pengaruh Koneksi Politik dan Keragaman Gender terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1153–1167. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.804>
- Awaloedin, D. T., & Eka Rahmawati. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Rekayasa Informasi*, Vol 1 No.1.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Debby, Farah, J., Mukhtaruddin, Yuniarti, E., Saputra, D., & Abukosim. (2014). Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 3(4), 81–88.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komposisi Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Fadilah, A., N & Lingga, I., S (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi Vol 13 No.2*
- Fauziyah Nur'Aini, E. H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4288–4302. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2156>
- Firasati, A., Janiman, J., & Yusuf Maulana, D. (2023). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Firm Size, dan Return On Assets Terhadap Effective Tax Rate. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6), 3676–3684. <https://doi.org/10.52644/joe.v2i6.1309>
- Firdani, R. D., & Rosyati, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Polital a*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.135>
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). “Tax Reporting Aggressiveness and its Relations to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 82(2), 467–496.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, H. R & Zulaikha (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Gover Nance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumh Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting Vol 2 No.2*
- Hidayati, W., & Diyanty, V. (2018). Pengaruh moderasi koneksi politik terhadap kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(1), 46–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss1.art5>
- Ismail, N., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Kasir, & Devyanthi Syarif. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Likui ditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v9i1.4498>
- Krisnawati, R., Fionasari, D., & R., & S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity dan Corporate Social Responbility terhadap Agresivitas Pajak. *Econ omics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 84–92.
- Lestari, G. A. W. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Uda yana*, Vol 18 No.3
- Muda, Iskandar, Weldi, M., Siregar, H. S., & Indra, N. (2017). The Analysis of Effe cts of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia wit h Panel Data Approach. *Iranian Economic Review.*, Vol 22 No.2
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Int ensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (J IAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aku ntansi Barelang*, 6(2), 35–50. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pen Ghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sekt Or Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3).

- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Aset Tetap Dan Konser vatisme Akuntansi. *EkoPreneur*, 1(2), 245–256.
- Oktris, L., Kresnawati, M., & Mulya, H. (2021). Pengaruh Corporate Soc Ial Responsibility , Profitabilitas , Leverage , Dan Capita L Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Accounting Cycle Jou rnal*, 2(2), 21–40.
- Pratiwi, I., & Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Int ernal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Pindad (Persero). *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuh an Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rahmayanti, Suci Kurnia, Ekawati Jati Wibawaningsih, dan A. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Biema (Business Management, Econo mic, and Accounting National Seminar Vol 2*
- Ramdani, J., & Yulianto, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhad Ap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021). *Jurnal Pundi*, 7(2),. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.492>
- Ramdhani, D., Hasanah, D. N., Pujangga, A. M., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh C orporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Po litik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Es tate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.1-16>
- Rusiadi. (2016). *Pengertian Pendekatan Kuantitatif* (Alfabeta). Bandung.
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270–283. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1521>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alphabet). Bandung.

- Suita, *et al.* (2015). Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Internal dalam Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Islam Bandung*, 502–507.
- Sun, J., Lan, G., & Liu, G. (2014). Independent Audit Committee Characteristics and Real Earnings Management. *Managerial Auditing Journal*, 29(2), 153–172 .
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol 5 No 1
- Suyanto, K. D & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 16 No.2*
- Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas*, Vol 10 No.1. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.5833>
- Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright
- Yulyanti, A. R. D., & Mujiyati. (2025). Agresivitas Pajak: Capital Intensity, Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, Dan Ukuran Perusahaan, *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Vol 7 No.4*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.7545>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>